

Operasi Thunderball: Kerjasama Internasional dan Perang Melawan Perdagangan Satwa Liar Internasional

Nurul Wahyuningtyas
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi
email: nurul.wahyuningtyas@unisri.ac.id

ABSTRACT

Operation Thunderball, which began in 2019, marks a watershed moment in the global law enforcement response to the growing threat of wildlife trafficking and environmental crime. Coordinated by INTERPOL and the World Customs Organization (WCO), the operation brought together 109 countries to combat transnational organized crime syndicates involved in the illegal trade of endangered species. This article uses a qualitative research method with a literature review that can help collect data related to the cooperation carried out as part of Operation Thunderball. It examines the effectiveness of Operation Thunderball in disrupting wildlife trafficking networks, the role of international cooperation, and the wider implications for global governance and environmental security. It also explores the challenges faced in tackling transnational crime in the context of organized criminal networks and the role of new technologies in law enforcement efforts. The success of this operation demonstrates the role of international cooperation in addressing complex global challenges. Along with collaboration between law enforcement agencies and other actors, it can foster a unified approach to global security issues and share resources more effectively

Keywords : Thunderball Operation; Wildlife Trade; Transnational Crime; International Cooperation

ABSTRAK

Operasi Thunderball yang dimulai pada tahun 2019 menandai momen penting dalam respon penegakan hukum global terhadap meningkatnya ancaman perdagangan satwa liar dan kejahatan lingkungan. Dikoordinasikan oleh INTERPOL dan Organisasi Kepabeanan Dunia (WCO), operasi ini menyatukan 109 negara untuk memerangi sindikat kejahatan transnasional terorganisir yang terlibat dalam perdagangan ilegal spesies yang terancam punah. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka yang dapat membantu mengumpulkan data-data terkait kerja sama yang dilakukan sebagai bagian tindak Operasi Thunderball. Artikel ini mengkaji efektivitas Operasi Thunderball dalam mengganggu jaringan perdagangan satwa liar, peran kerja sama internasional, dan implikasi yang lebih luas bagi tata kelola global dan keamanan lingkungan. Artikel ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam menangani kejahatan transnasional dalam konteks jaringan kriminal terorganisir dan peran teknologi baru dalam upaya penegakan hukum. Keberhasilan operasi ini menunjukkan bahwa peran kerja sama internasional

dalam mengatasi tantangan global yang kompleks menjadi sebuah solusi efektif. Dibarengi dengan kolaborasi antara lembaga penegak hukum serta aktor-aktor lain yang mampu mendorong pendekatan terpadu terhadap masalah keamanan global dan berbagi sumber daya dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Operasi Thunderbal; Perdagangan Satwa Liar; Kejahatan Transnasional; Kerjasama Internasional;

Pendahuluan

Perdagangan satwa liar ilegal telah dianggap sebagai salah satu kejahatan transnasional terbesar dalam lima tahun terakhir. Perdagangan satwa liar memiliki implikasi ekologis yang luas sehingga turut mengancam keseimbangan seluruh ekosistem. Dengan mendorong banyak spesies menuju kepunahan, aktivitas ilegal ini mengganggu keseimbangan alam dan berpotensi menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki dari waktu ke waktu. Hal ini berdampak buruk seperti memperburuk kondisi sejumlah satwa liar yang terancam punah, yang akibatnya juga menarik perhatian para pelestari lingkungan, hingga interpol, yang bertugas di bidang kejahatan transnasional (Mozer and Prost, 2023). Kelompok kejahatan transnasional terorganisir berada di garis depan dalam berbagai aspek rantai perdagangan satwa liar. Mereka mengatur segala hal, mulai dari operasi ekspor hingga jasa perantara, memastikan bahwa barang selundupan mereka mencapai pasar tanpa terdeteksi.

Data dari Interpol mengatakan bahwa beberapa komoditas satwa liar bernilai hingga USD 20 miliar per tahun, merusak lingkungan dan membunuh spesies yang terancam punah, serta mengorbankan nyawa para petugas penegak hukum yang menangani perdagangan satwa liar, dengan lebih dari 100 orang petugas terbunuh ketika sedang melindungi satwa liar di habitat aslinya dari para pemburu liar (Interpol, 2023). Perdagangan ilegal spesies satwa liar ini tidak hanya merusak keanekaragaman hayati, tapi juga mengganggu kenyamanan dan stabilitas ekonomi. Terlepas dari statistik yang menakutkan dan ancaman yang sedang terjadi, perang melawan perdagangan satwa liar secara transnasional ini menunjukkan beberapa tanda-tanda kemajuan. hal tersebut ditandai dengan adanya aksi nyata serta beberapa operasi yang diadakan oleh beberapa organisasi internasional seperti Interpol, *World Customs Organizations* (WCO), dan konsorsium internasional untuk memerangi kejahatan terhadap satwa liar (ICCWC) untuk berkolaborasi secara ekstensif meningkatkan kemampuan investigasi dan analisis yang mengarah pada peningkatan penyitaan dan penangkapan pelaku perdagangan satwa liar ilegal di seluruh dunia (ICCWC, 2024).

Pada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai upaya internasional dalam melawan perdagangan satwa liar ilegal berasal dari University of California Davis, Karen Z. Consalo. Penelitian Consalo yang berjudul '*Fighting Back from the Brink: International Efforts to Prevent Illegal Trafficking in Endangered Species*' dipublikasikan pada jurnal *Florida A&M University College of Law*. Consalo menjelaskan bahwa sebagian besar pembeli pada pasar satwa liar ilegal

berniat akan terus membeli produk serupa di masa depan. Kampanye kesadaran publik kebanyakan kurang efektif ketika menyoar mereka yang telah terlibat dalam transaksi pembelian satwa liar ilegal (Consalo, 2020). Sejumlah negara juga gagal menuntut atau menghukum perdagangan satwa liar ilegal. Pendekatan yang berbeda diperlukan untuk mencegah punahnya satwa yang sudah terancam jumlah eksistensinya. Perdagangan satwa liar secara legal dapat mengubah pendapatan dari tindak kriminal menjadi pendapatan yang sah untuk keperluan konservasi dan perlindungan satwa liar. Perdagangan ini harus diatur untuk memastikan perlakuan yang berkelanjutan terhadap satwa liar secara keseluruhan. Di tingkat internasional, perlu dilakukan perubahan kesepakatan, sementara di tingkat domestik, negara dapat menciptakan program-program pengawasan.

Penelitian lain yang berjudul '*A Crime against Nature: Legal Responses to Illicit wildlife trading*' oleh Chethana Karunatilaka. Penelitian ini membahas mengenai kekuatan prinsip-prinsip hukum, kesadaran dan implementasi yang efektif untuk memerangi perdagangan satwa liar di Sri Lanka yang mana masih sangat membutuhkan aturan hukum yang ketat untuk memerangi kejahatan transnasional ini (Karunatilaka, 2021). Kebutuhan akan kerangka hukum yang ketat, tata kelola pemerintahan yang kuat, serta keterlibatan masyarakat secara aktif dalam memberantas perdagangan satwa liar ilegal juga menjadi poin penting. Kerja sama global antar negara dan penerapan kewajiban internasional yang tepat guna merupakan hal yang sangat penting bagi negara-negara berkembang yang kaya akan keanekaragaman hayati.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada Kerja sama yang dilakukan oleh Interpol sebagai lembaga penegak hukum kejahatan transnasional, yang di dalamnya termasuk perdagangan ilegal satwa liar yang dilindungi, bersama dengan negara-negara di dunia melalui Operasi *Thunderball*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teori Kerja sama internasional dan teori *global governance*. Teori Kerja sama internasional menganalisis bagaimana kepentingan bersama, kerangka kerja institusional, dan tindakan kolektif memungkinkan keberhasilan Operasi *Thunderball*. Teori ini menekankan peran organisasi internasional, pengembangan kepercayaan dan mekanisme kepatuhan dalam membina Kerja sama di antara negara-negara yang terlibat (Barrett, 1999). Teori berikutnya adalah *global governance* yang memandang peran kerangka regulasi internasional dan bagaimana struktur tata kelola global memfasilitasi operasi bersama. Menganalisis tantangan dan keberhasilan kerangka kerja hukum internasional dalam mengkoordinasikan respons global terhadap kejahatan transnasional (Fioretos and Tallberg, 2021).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kerja sama yang terjalin tidak hanya dengan beberapa negara, namun dengan sejumlah negara dan menelisik seberapa efektif pelaksanaan Operasi *Thunderball* dalam menangani kasus perdagangan satwa liar. Kerja sama internasional, khususnya dalam Operasi *Thunderball* yang dilakukan oleh Interpol menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kasus perdagangan satwa liar merupakan salah satu target utama Interpol sebagai aktor penegak hukum kejahatan transnasional dan memerlukan kerja sama antar pemerintah dunia untuk memberantas praktik ilegal ini sesegera mungkin agar tujuan perlindungan dan pelestarian satwa liar dapat tercapai di masa depan (Interpol, 2023). Kerja sama ini dibutuhkan

karena semakin meningkatnya permintaan komoditas satwa liar yang dilindungi sebagai hewan peliharaan perorangan, mengancam keberlangsungan ekosistem di alam, dan dapat mengancam kepunahan beberapa jenis flora fauna jika ke depannya semakin banyak diburu untuk kepentingan pribadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan untuk mendeskripsikan secara naratif mengenai efektivitas operasi *thunderball* yang diinisiasi oleh Interpol bersama dengan negara-negara yang bekerja sama dalam pemberantasan perdagangan satwa liar di dunia. Penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data, analisis data dari tema-tema yang bersifat khusus ke umum, dan peneliti membuat interpretasi tentang makna data tersebut (Creswell, 2009). Metode ini dapat digunakan untuk memeriksa laporan dan komunikasi dari organisasi seperti Interpol, WCO, dan lembaga penegak hukum nasional yang terlibat dalam operasi *thunderball*. Metode ini akan menganalisis mengenai bagaimana lembaga-lembaga ini membahas tantangan dan solusi untuk perdagangan ilegal transnasional.

Untuk memberikan lebih banyak data dan gambaran umum di bidang penelitian yang lebih luas, penelitian ini juga menerapkan tinjauan pustaka (*literature review*) dalam pembahasannya. Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai cara sistematis untuk mengumpulkan data dan menyintesis penelitian sebelumnya, dengan mengintegrasikan temuan dan perspektif dari beberapa temuan empiris, dan juga dapat membantu mengungkap area yang membutuhkan lebih banyak data penelitian untuk membuat kerangka teori dan membangun model konseptual (Snyder, 2019). Untuk memaksimalkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan pengumpulan data berdasarkan studi literatur dan penelitian berbasis internet untuk membantu penulis melihat data-data yang tersedia di berbagai bidang yang berkaitan dengan perdagangan ilegal satwa liar yang sedang diperangi oleh lembaga-lembaga penegak hukum seperti Interpol dan WCO yang juga bekerja sama dengan negara-negara yang rentan terhadap perdagangan ilegal satwa liar.

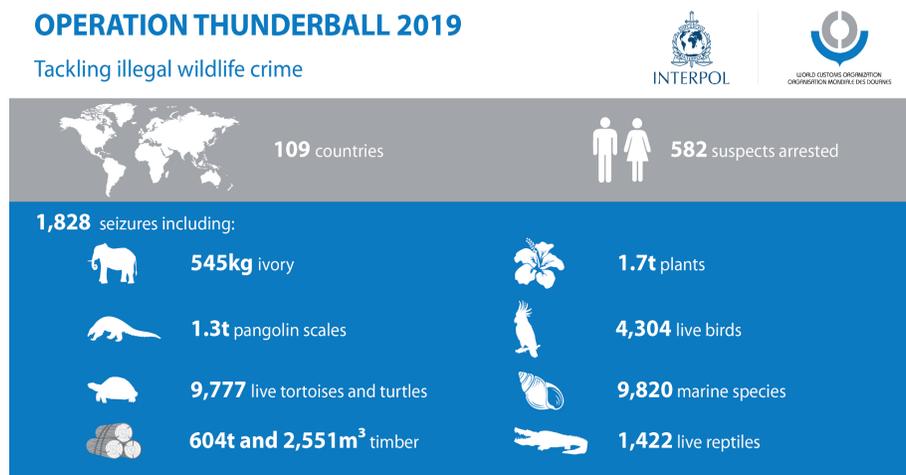
Hasil dan Pembahasan

Perdagangan satwa liar merupakan kejahatan transnasional yang tengah merajalela dan menghasilkan kerugian sejumlah miliaran dolar setiap tahunnya, mengancam keanekaragaman hayati, serta memungkinkan terjadinya kegiatan terlarang lainnya seperti perdagangan narkoba dan senjata (CITES, n.d.). Meskipun terdapat kerangka kerja internasional seperti CITES, tantangan penegakan hukum dan tata kelola yang masih sangat lemah memungkinkan kejahatan ini masih terus berkembang.

Operasi *Thunderball* menunjukkan potensi kerja sama internasional untuk mengatasi masalah perdagangan satwa liar secara ilegal. Dikoordinasikan oleh Interpol dan WCO, operasi ini menargetkan jaringan perdagangan lintas benua, yang melibatkan lebih dari 1800 penyitaan dan penangkapan ratusan tersangka (World Customs Organization, 2019b). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana jalannya Operasi *Thunderball* memanfaatkan kerja sama global dalam

memerangi perdagangan satwa liar dan implikasinya terhadap keamanan internasional dan tata kelola lingkungan.

Sejak tanggal 4 Juni hingga 30 Juni 2019, Operasi *Thunderball* diadakan sebagai sebuah upaya kolaboratif yang diprakarsai oleh Interpol dan *World Customs Organizations* (WCO), dengan target perdagangan satwa liar ilegal dan tindak penyelundupan kayu di 109 negara (Carsten Weerth, 2024). Operasi ini menghasilkan 1828 penyitaan sejumlah flora dan fauna yang dilindungi, yang memperlihatkan bagaimana besarnya skala kejahatan terhadap satwa liar di seluruh dunia.



Gambar 1.1 : Operasi Thunderball 2019

Operasi ini berhasil mengidentifikasi hampir 600 tersangka dengan sejumlah penangkapan yang dilakukan secara global. Di antaranya, terdapat tiga orang yang ditangkap di Uruguay karena mencoba menyelundupkan lebih dari 400 spesies yang dilindungi (ICWC, 2024). Selain itu, terdapat 21 kasus penangkapan di Spanyol terkait aktivitas perdagangan satwa liar secara *online*, yang menunjukkan tren penjualan ilegal melalui platform digital di masa kini.

Sekretaris jenderal Interpol, Jürgen Stock menekankan bahwa kejahatan terhadap satwa liar tidak hanya menjadi isu kelestarian lingkungan, namun juga terkait dengan kekerasan dan pencucian uang, serta penipuan (Interpol, 2023). Operasi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional dalam memerangi jaringan kejahatan transnasional yang mengambil keuntungan dan perdagangan satwa liar. Para pejabat Interpol dan WCO menegaskan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kerja sama di antara lembaga penegak hukum di seluruh dunia agar mampu mengatasi kejahatan perdagangan ilegal satwa liar secara lebih efektif.

Negara-negara di kawasan Afrika Sub-Sahara dan Amerika latin semakin banyak berkolaborasi untuk memerangi kejahatan lintas negara. Wilayah ini sering dieksploitasi sebagai pusat transit barang-barang terlarang, seperti narkoba dan komoditas perdagangan satwa liar yang ilegal, karena

adanya kesenjangan di bagian penegakan hukum dan maraknya korupsi (UNODC, 2023). Operasi yang dilakukan oleh Interpol dan WCO berhasil menasar rute perdagangan satwa liar di 109 negara dan berhasil menyita 1828 spesies dan produk flora fauna yang dilindungi (World Customs Organization, 2019b). Operasi ini menargetkan rute-rute tertentu yang berisiko tinggi dan memfasilitasi tindakan penegakan hukum yang terkoordinasi terhadap jaringan kejahatan transnasional terorganisir.

Operasi *Thunderball* juga mendukung adanya peningkatan kegiatan berbagi informasi intelijen. Platform komunikasi yang aman seperti melalui I-24/7 Interpol, memungkinkan lembaga penegak hukum di seluruh dunia berbagi informasi secara *real-time* (UNODC, 2023). Platform ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kerja sama antar negara terutama dalam mengidentifikasi dan mencegah operasi perdagangan ilegal. Selain berbagi platform komunikasi, terdapat pula inisiatif seperti AIRCOP (*Airport Communication Project*) berfokus pada pelatihan petugas dari berbagai negara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan memerangi kejahatan lintas negara (Global Illicit Flows Programme of the EU, n.d.). Sesi latihan terbaru menunjukkan adanya penekanan akan pentingnya kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan yang saling terkait dari perdagangan dan kejahatan terhadap satwa liar serta penyelundupan narkoba.

Efektivitas Kerja Sama Internasional terhadap Pemberantasan Perdagangan Ilegal Satwa Liar

Operasi *Thunderball* menjadi contoh efektivitas kerja sama internasional dalam memerangi kejahatan perdagangan ilegal terhadap satwa liar lintas negara. Dengan partisipasi dari berbagai negara, Operasi *Thunderball* memfasilitasi respons terpadu terhadap perdagangan satwa liar. Kolaborasi ekstensif ini memungkinkan penggabungan sumber daya dan keahlian, sehingga meningkatkan dampak keseluruhan tindakan penegakan hukum di berbagai wilayah. Dengan menggunakan platform komunikasi terpadu seperti I-24/7 Interpol, lembaga penegak hukum dapat berbagi informasi intelijen secara *real time* (World Customs Organization, 2019b). Kemampuan ini memungkinkan petugas untuk menargetkan rute dan mengklasifikasikan komoditas berisiko tinggi dengan lebih efektif, yang mengarah pada seleksi kasus yang lebih tepat dan dengan tindakan penegakan hukum yang lebih strategis.

Struktur Operasi *Thunderball* memungkinkan kegiatan penegakan hukum secara simultan di berbagai perbatasan. Pendekatan ini tak hanya meningkatkan kemungkinan mencegah pengiriman ilegal tapi juga membongkar jaringan yang sering beroperasi antar negara. Operasi ini berhasil mengamankan 1828 barang bukti, termasuk di dalamnya gading gajah, kayu, dan produk satwa laut dalam jumlah yang signifikan, serta mengidentifikasi hampir 600 tersangka (Interpol, 2023). Operasi *Thunderball* menyoroti akan pentingnya kolaborasi antara lembaga bea cukai, polisi, dan badan lingkungan hidup. Dengan bekerja sama, lembaga-lembaga ini mampu menangani kejahatan terhadap satwa liar secara komprehensif, mulai dari deteksi dini hingga penangkapan serta penuntutan. Sehingga, meningkatkan efektivitas upaya kolektif dalam memerangi jaringan kejahatan terorganisir.

Tantangan dalam Penegakan Hukum

Tantangan dalam menegakkan hukum atas kejahatan transnasional, khususnya perdagangan satwa liar dan narkoba, sangat besar dan beragam. Negara-negara yang berpartisipasi dalam operasi internasional sering kali memiliki sumber daya, pelatihan, dan teknologi yang berbeda-beda (National Whistleblower Center, n.d.). Negara-negara yang lebih kaya biasanya memiliki alat pengawasan dan penegakan hukum yang canggih, sementara negara-negara berkembang mungkin berjuang dengan kemampuan operasional dasar. Perbedaan ini dapat menghambat kolaborasi yang efektif dan keberhasilan keseluruhan operasi gabungan seperti Operasi *Thunderball* (ICCWC, 2024). Terbatasnya akses ke pelatihan bagi personel penegak hukum di negara-negara dengan sumber daya yang lebih rendah dapat menyebabkan inefisiensi dalam melakukan operasi. Tanpa pelatihan yang memadai, petugas mungkin tidak diperlengkapi untuk mengidentifikasi atau merespons secara efektif skema perdagangan orang yang rumit, yang dapat melibatkan metode penyembunyian dan transportasi yang canggih (National Security Council, 2019).

Jaringan perdagangan orang telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk beradaptasi dengan intervensi penegakan hukum. Studi menunjukkan bahwa ketika anggota kunci ditangkap, organisasi-organisasi ini sering kali mengganti mereka dengan cepat dan memodifikasi operasi mereka untuk menghindari deteksi (Shunta Yamaguchi, 2023). Ketahanan ini menggarisbawahi perlunya penegakan hukum untuk mengantisipasi adaptasi ini dan mengembangkan strategi yang lebih dinamis. Ketika pelaku perdagangan orang mengembangkan metode mereka - seperti menggunakan platform *online* untuk bertransaksi atau menggunakan teknik penyembunyian yang canggih - lembaga penegak hukum harus terus berinovasi (World Customs Organization, 2019). Hal ini termasuk mengadopsi teknologi baru untuk melacak dan memantau pengiriman, meningkatkan kemampuan berbagi informasi intelijen, dan menerapkan strategi adaptif yang dapat merespons pergeseran taktik yang digunakan oleh pelaku perdagangan orang.

Implikasi terhadap Keamanan dan Tata Kelola Lingkungan

Pemberantasan perdagangan satwa liar memiliki implikasi yang signifikan terhadap keamanan dan tata kelola lingkungan, yang tidak hanya berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati tetapi juga pada stabilitas global. Penegakan hukum yang efektif terhadap perdagangan satwa liar secara langsung mendukung konservasi spesies yang terancam punah dan habitatnya. Operasi seperti *Thunderball* dan Operasi *Thunder 2023*, yang melibatkan upaya terkoordinasi dari 133 negara, telah menghasilkan penyitaan substansial terhadap produk satwa liar ilegal, termasuk lebih dari 2.000 penyitaan satwa langka dan kayu (CITES, 2023). Dengan menargetkan jaringan perdagangan ilegal, operasi ini membantu melindungi spesies yang terancam punah, sehingga menjaga keseimbangan ekologi dan keanekaragaman hayati.

Keragaman hayati sangat penting bagi kesehatan ekosistem, yang menyediakan layanan penting seperti udara bersih, penyaringan air, dan penyerbukan. Perdagangan satwa liar ilegal merusak ekosistem ini, yang mengarah pada degradasi yang dapat menimbulkan konsekuensi yang luas bagi populasi manusia yang bergantung pada sumber daya alam (Victoria Masterson, 2023).

Dengan memerangi kejahatan terhadap satwa liar, upaya internasional berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem yang penting bagi kesehatan lingkungan dan mata pencaharian manusia.

Perdagangan satwa liar sering kali terkait dengan bentuk-bentuk kejahatan terorganisir lainnya, termasuk perdagangan narkoba dan perdagangan manusia. Dengan memutus jaringan ini, operasi penegakan hukum tidak hanya memerangi kejahatan terhadap satwa liar, tetapi juga berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk membongkar organisasi kriminal transnasional. Pendekatan yang saling terhubung ini meningkatkan keamanan global dengan mengurangi pengaruh dan kapasitas operasional kelompok-kelompok kriminal yang mengancam stabilitas di berbagai wilayah.

Keberhasilan operasi seperti *Thunderball* menunjukkan efektivitas kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan global yang kompleks (ICCWC, 2024). Kolaborasi di antara lembaga penegak hukum lintas negara menjadi preseden dalam menangani bentuk kejahatan transnasional lainnya, seperti penyelundupan narkoba dan perdagangan senjata. Kerangka kerja sama ini mendorong pendekatan terpadu terhadap masalah keamanan global, mendorong negara-negara untuk berbagi intelijen dan sumber daya secara lebih efektif

Kesimpulan

Operasi *Thunderball* menyoroti peran penting kerja sama internasional dalam memerangi perdagangan satwa liar dan kejahatan lingkungan. Keberhasilan operasi ini, termasuk penyitaan yang signifikan dan gangguan terhadap jaringan kriminal, menyoroti efektivitas tindakan multilateral. Namun, tantangan seperti kapasitas penegakan hukum yang tidak merata dan kemampuan beradaptasi jaringan kriminal tetap ada. Mengatasi masalah ini membutuhkan komitmen berkelanjutan untuk pengembangan kapasitas, harmonisasi hukum, dan inovasi teknologi. Upaya-upaya di masa depan harus dibangun berdasarkan pelajaran dari Operasi *Thunderball* untuk memperkuat tata kelola global dan memastikan perlindungan keanekaragaman hayati. Kolaborasi yang sedang berlangsung antara negara-negara, didukung oleh platform seperti I-24/7 Interpol, bertujuan untuk menciptakan front yang lebih bersatu melawan jaringan kejahatan terorganisir yang kompleks yang mengancam keamanan global. Upaya ini sangat penting untuk membongkar rute penyelundupan yang sudah mapan dan meningkatkan kemampuan penegakan hukum di seluruh wilayah.

Operasi *Thunderball* menjadi contoh kuat bagaimana kerja sama internasional dapat memberikan hasil yang signifikan dalam memerangi perdagangan satwa liar. Integrasi pembagian informasi intelijen secara *real-time* dan partisipasi multilateral tidak hanya memfasilitasi tindakan penegakan hukum segera, tetapi juga meletakkan dasar bagi kolaborasi berkelanjutan dalam memerangi kejahatan transnasional. Inisiatif semacam ini sangat penting untuk mengatasi kompleksitas kejahatan terhadap satwa liar dan memastikan upaya konservasi yang berkelanjutan di seluruh dunia.

Untuk memerangi kejahatan transnasional secara efektif, terutama dalam perdagangan satwa liar hingga penyelundupan narkoba, sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh

kesenjangan sumber daya dan kemampuan beradaptasi jaringan kriminal. Inovasi berkelanjutan dalam strategi penegakan hukum, ditambah dengan peningkatan kerja sama internasional dan peningkatan kapasitas di negara-negara dengan sumber daya yang lebih rendah, akan sangat penting dalam memperkuat upaya global untuk melawan ancaman yang meresap ini. Keberhasilan operasi ini menunjukkan efektivitas kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan global. Kolaborasi di antara lembaga penegak hukum lintas negara dalam menangani bentuk kejahatan transnasional. Kerangka kerja sama ini mendorong pendekatan terpadu terhadap masalah keamanan global, mendorong negara-negara untuk berbagi informasi dan sumber daya secara lebih efektif.

Daftar Referensi

Barrett, S. (1999) 'A Theory of Full International Cooperation'. *Journal of Theoretical Politics*, 11(4), pp. 519–541. DOI: 10.1177/0951692899011004004.

Carsten Weerth (2024) *WCO and INTERPOL on Wildlife Crime 2023: Results of the Joint Thunder Operation 2023*. *ResearchGate*. DOI: 10.13140/RG.2.2.22662.79688.

CITES (2023) *Operation Thunder 2023: 2,114 Seizures of Endangered Animals and Timber in Major International Law Enforcement Operation* | CITES. Available at: <https://cites.org/eng/news/operation-thunder-2023>

CITES *Wildlife Trafficking: Organized Crime Hit Hard by Joint INTERPOL-WCO Global Enforcement Operation* | CITES. Available at: https://cites.org/eng/news/wildlife-trafficking-organized-crime-hit-hard-by-joint-interpol-wco-global-enforcement-operation_10072019.

Consalo, K. (2020) 'Fighting Back from the Brink: International Efforts to Prevent Illegal Trafficking in Endangered Species'. 43.

Creswell, W. (2009) 'John. (2009). "Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3rd Edition"'.

Fioretos, O. and Tallberg, J. (2021) 'Politics and Theory of Global Governance'. *International Theory*, 13(1), pp. 99–111. DOI: 10.1017/S1752971920000408.

Global Illicit Flows Programme of the EU *AIRCOP*. *Global Illicit Flows Programme*. Available at: <https://illicitflows.eu/projects/aircop/>.

ICCWC (2024) *Global Arrests and Seizures: WCO-INTERPOL Operation Thunder 2021 Strikes Wildlife and Timber Trafficking Networks* | ICCWC. Available at: <https://iccwc->

wildlifecrime.org/news/global-arrests-and-seizures-wco-interpol-operation-thunder-2021-strikes-wildlife-and-timber.

Interpol (2023) *Illegal Wildlife Trade Has Become One of the 'World's Largest Criminal Activities'*. Available at: <https://www.interpol.int/en/News-and-Events/News/2023/Illegal-wildlife-trade-has-become-one-of-the-world-s-largest-criminal-activities>.

Karunatilaka, C. (2021) 'A Crime against Nature: Legal Responses to Illicit Wildlife Trading'. Available at: <http://ir.kdu.ac.lk/handle/345/3805>.

Mozer, A. and Prost, S. (2023) 'An Introduction to Illegal Wildlife Trade and Its Effects on Biodiversity and Society'. *Forensic Science International: Animals and Environments*, 3, p. 100064. DOI: 10.1016/j.fsiae.2023.100064.

National Security Council (2019) *Transnational Organized Crime: A Growing Threat to National and International Security. The White House*. Available at: <https://obamawhitehouse.archives.gov/node/60577>.

National Whistleblower Center *Transnational Crime and the Laws That Apply*. Available at: <https://www.whistleblowers.org/transnational-crime-and-the-laws-that-apply/>.

Shunta Yamaguchi (2023) (2023/02) *The Nexus between Illegal Trade and Environmental Crime*. DOI: 10.1787/8dae4616-en.

Snyder, H. (2019) 'Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines'. *Journal of Business Research*, 104(August), pp. 333–339. DOI: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.

UNODC (2023) *Unifying Forces: Sub-Saharan Africa and Latin America Collaborate to Combat Transnational Crime*. Available at: https://www.unodc.org/unodc/organized-crime/AIRCOP/News/2023-21-11-unifying-forces_-sub-saharan-africa-and-latin-america-collaborate-to-combat-transnational-crime.html.

Victoria Masterson (2023) *How Biodiversity Loss Is Threatening Sources of Life-Saving Medicine*. Available at: <https://cdn.jwplayer.com/previews/hrjAbmkY-ncRE1zO6>.

World Customs Organization (2019a) *Customs' Contribution to Environmental Protection Highlighted at an Operational Debriefing in China*. Available at: <https://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2019/december/customs-contribution-to-environmental-protection-highlighted-at-an-operational-debriefing-in-china.aspx>.

World Customs Organization (2019b) *Wildlife Trafficking: Organized Crime Hit Hard by Joint WCO-INTERPOL Global Enforcement Operation*. Available at: https://www.wcoomd.org/en/media/newsroom/2019/july/wildlife-trafficking_organized-crime-hit-hard-by-joint-wco_interpol-global-enforcement-operation.aspx.